



ANALISA KETIMPANGAN PENDIDIKAN PADA MASA COVID 19 DI KOTA BINJAI

ANALYSIS OF EDUCATIONAL INEQUALITY DURING COVID 19 IN BINJAI CITY

Normansyah¹, Hasan Al bashri²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email: Syahnorman319@gmail.com¹, hasanalbashri548@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 11-05-2025

Revised : 13-05-2025

Accepted : 15-05-2025

Published : 18-05-2025

Abstract

Indonesia is under pressure due to the Covid-19 disaster. The threats that occur have disrupted activities in all education sectors, the education sector is required to go online. The focus of this study is to analyze the factors of educational inequality during the Covid-19 period in Binjai City and solutions to overcome this inequality. This study uses a Qualitative approach. Data collection methods, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the factors that cause inequality are: 1. The condition of the Binjai City area which is located in a rural area 2. Not all children have the equipment or media to learn online. The COVID-19 pandemic has had a significant impact on the education sector worldwide, including in Binjai City. School closures and the shift to online learning have exacerbated inequality in access to education, especially among students from families with low economic backgrounds. This study aims to identify and analyze educational inequality that occurred during the COVID-19 pandemic in Binjai City, with a focus on access to technological devices, internet connections, and the quality of learning received by students.

Keywords: covid 19, education inequalaty, online learning

Abstrak

Indonesia mengalami tekanan akibat bencana covid 19. Ancaman yang terjadi mengakibatkan terganggu aktivitas dari segala sektor pendidikan, sektor pendidikan diharuskan untuk melakukan daring. Fokus penelitian ini adalah menganalisa faktor ketimpangan pendidikan pada masa covid 19 di kota binjai dan solusi mengatasi ketimpangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan adalah: 1. kondisi wilayah kota Binjai yang terletak diperdasan. 2. tidak semua anak memiliki peralatan atau media untuk belajar daring. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap sektor pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Kota Binjai. Penutupan sekolah dan peralihan pembelajaran ke metode daring (online) memperburuk ketimpangan akses pendidikan, terutama di kalangan siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis ketimpangan pendidikan yang terjadi selama pandemi COVID-19 di Kota Binjai, dengan fokus pada akses terhadap perangkat teknologi, koneksi internet, serta kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Dari temuan tersebut, solusi untuk mengatasi ketimpangan yaitu melakukan kerja sama dengan berbagai pihak terutama pemerintah, sekolah, dan orang tua untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: covid 19. Ketimpangan pendidikan, pembelajaran daring



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2019 telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Di Kota Binjai, sebagaimana di banyak daerah lainnya, pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan harus dialihkan menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh untuk meminimalisir penyebaran virus. Kebijakan ini, meskipun bertujuan untuk menjaga kesehatan masyarakat, ternyata memunculkan berbagai masalah dan ketimpangan dalam dunia pendidikan. Ketimpangan ini

terjadi baik dalam akses terhadap teknologi, kualitas pembelajaran, maupun kesenjangan antara daerah yang lebih maju dengan daerah yang lebih terpencil. Ketimpangan pendidikan yang muncul selama masa pandemi di Kota Binjai lebih disebabkan oleh adanya disparitas dalam hal infrastruktur teknologi, kesiapan tenaga pendidik, serta tingkat ekonomi dan sosial masyarakat. Tidak semua siswa di Kota Binjai memiliki akses yang sama terhadap perangkat yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran daring, seperti ponsel atau laptop, serta akses internet yang stabil. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya memperburuk ketimpangan pendidikan antara kelompok masyarakat yang lebih mampu dan yang kurang mampu.

penulisan ini juga bertujuan untuk mencari solusi yang dapat membantu mengurangi ketimpangan dan memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonomi mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis ketimpangan pendidikan yang terjadi di Kota Binjai selama masa pandemi COVID-19, dengan menggali pengalaman dan perspektif para siswa, guru, serta orang tua melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak sosial-ekonomi yang mempengaruhi aksesibilitas pendidikan, kualitas pembelajaran, dan kesenjangan antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi COVID-19 membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan. Di Kota Binjai, seperti di banyak daerah lainnya, ketimpangan pendidikan selama pandemi semakin mencolok. Beberapa faktor utama yang memengaruhi ketimpangan pendidikan pada masa COVID-19 di Kota Binjai antara lain adalah akses terhadap teknologi, ketidakmerataan sumber daya pendidikan, perbedaan sosial-ekonomi, serta kesiapan institusi pendidikan dalam menerapkan pembelajaran daring.

1. Akses Terhadap Teknologi dan Infrastruktur

Salah satu faktor utama ketimpangan pendidikan selama pandemi adalah akses yang tidak merata terhadap teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ). Di kota yang relatif kecil seperti Binjai, masih terdapat kesenjangan dalam hal akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet. Sebagian siswa di daerah perkotaan mungkin memiliki akses lebih baik terhadap perangkat seperti smartphone, laptop, dan internet cepat. Namun, siswa di



daerah pedesaan atau wilayah pinggiran kota sering kali mengalami keterbatasan dalam hal ini, sehingga sulit bagi mereka untuk mengikuti pembelajaran secara efektif.

2. Kesenjangan Sosial-Ekonomi

Ketimpangan pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi. Siswa dari keluarga yang kurang mampu sering kali kesulitan untuk menyediakan perangkat belajar yang memadai, seperti laptop atau kuota internet. Di sisi lain, keluarga yang lebih mampu dapat menyediakan fasilitas tersebut dan bahkan mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar. Perbedaan ini memperburuk ketimpangan antara anak-anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang lebih rendah dan mereka yang memiliki akses ke sumber daya lebih baik.

3. Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi sering kali tidak berjalan optimal, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses teknologi. Di Kota Binjai, sekolah-sekolah di pusat kota cenderung lebih siap untuk mengimplementasikan metode pembelajaran daring dengan berbagai platform digital, sementara sekolah di daerah pinggiran atau pedesaan mengalami kesulitan yang lebih besar. Kendala tersebut termasuk minimnya pelatihan bagi guru dalam mengelola pembelajaran daring dan kurangnya fasilitas pendukung yang memadai.

4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua kesulitan memberikan pendampingan yang memadai, yang berpengaruh langsung pada hasil belajar anak-anak mereka. Ini semakin memperburuk ketimpangan dalam pendidikan. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka selama pandemi. Di keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi dan ekonomi yang lebih baik, orang tua dapat lebih mudah membantu anak-anak mereka dalam proses pembelajaran daring. Namun, di banyak keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah dan pendidikan terbatas.

5. Strategi Pemerintah Kota Binjai

Pemerintah Kota Binjai telah mengambil berbagai langkah untuk mengurangi ketimpangan ini, seperti menyediakan bantuan kuota internet, memberikan pelatihan kepada guru mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat. Namun, penerapan kebijakan ini masih menghadapi tantangan dalam hal pemerataan distribusi dan kesiapan infrastruktur di berbagai sekolah.

Solusi untuk mengatasi ketimpangan sosial dalam pendidikan di Kota Binjai selama pandemi COVID-19 memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pihak. Berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi ketimpangan tersebut:

1. Peningkatan Akses Teknologi dan Infrastruktur

Pemerintah Kota Binjai dapat meningkatkan distribusi perangkat teknologi seperti laptop atau tablet kepada siswa yang tidak mampu, terutama di daerah pedesaan atau pinggiran kota. Penyediaan perangkat ini perlu dilengkapi dengan pelatihan bagi siswa dan orang tua agar dapat memanfaatkannya dengan maksimal. Mengingat akses internet yang terbatas di beberapa



wilayah, pemerintah bisa bekerja sama dengan provider telekomunikasi untuk memberikan kuota internet gratis atau dengan harga terjangkau kepada siswa, terutama di daerah yang memiliki akses internet terbatas. Pemerintah daerah dapat berkolaborasi dengan penyedia layanan internet untuk memperluas jangkauan jaringan internet, terutama di daerah yang belum terjangkau layanan internet cepat.

2. Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Guru

Guru-guru di Kota Binjai perlu diberikan pelatihan secara berkala mengenai penggunaan teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran daring (Zoom, Google Classroom, dll.), pembuatan materi pembelajaran yang interaktif, dan cara menjaga keterlibatan siswa secara virtual. Selain pelatihan, pengawasan dan pendampingan secara langsung terhadap guru juga diperlukan untuk memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif, terutama untuk mengatasi kesenjangan antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan.

3. Pemberdayaan Orang Tua dalam Pendidikan

Banyak orang tua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup atau kurang memahami cara mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, program pendidikan orang tua yang menyediakan pelatihan tentang cara mendampingi anak dalam pembelajaran daring dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam dukungan keluarga. Orang tua juga perlu diberikan penyuluhan mengenai cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, mengatur waktu belajar anak, dan memahami materi pembelajaran untuk mendukung proses belajar anak-anak mereka.

4. Pembelajaran Tatap Muka dengan Protokol Kesehatan

Dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat, pemerintah bisa membuka kembali sekolah secara bertahap di daerah dengan risiko rendah penyebaran COVID-19. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar langsung, mengurangi ketimpangan yang muncul akibat pembelajaran daring yang tidak merata. Untuk mencegah kerumunan, pembelajaran tatap muka bisa dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok kecil berdasarkan jadwal bergilir. Ini juga akan mengurangi ketimpangan antara sekolah yang memiliki fasilitas terbatas dan yang memiliki fasilitas lebih memadai.

5. Bantuan Sosial dan Beasiswa

Program bantuan sosial seperti pemberian uang tunai atau sembako bisa ditingkatkan untuk keluarga yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi. Hal ini akan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada pendidikan anak. Pemerintah Kota Binjai bisa memberikan beasiswa pendidikan atau bantuan langsung untuk membeli perangkat belajar bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

6. Membangun Kolaborasi antara Pemerintah, Sekolah, dan Masyarakat

Kolaborasi dengan perusahaan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dapat memperluas jangkauan bantuan, baik dalam hal perangkat pembelajaran maupun dalam menyediakan pelatihan bagi guru dan orang tua. Membangun komunitas peduli pendidikan di



tingkat kelurahan atau desa yang dapat membantu mengatasi masalah ketimpangan pendidikan dengan berbagi sumber daya, seperti ruang belajar bersama, bimbingan belajar, atau peminjaman perangkat belajar.

7. Monitoring dan Evaluasi Secara Berkala

Pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pembelajaran daring dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru, khususnya dalam mengidentifikasi daerah-daerah yang paling terpengaruh oleh ketimpangan pendidikan. Hasil evaluasi ini harus digunakan untuk menyesuaikan kebijakan dan program-program pendidikan agar lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta dapat mengurangi ketimpangan yang ada.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 telah memperburuk ketimpangan dalam sektor pendidikan di Kota Binjai, yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakmerataan akses terhadap teknologi, kesenjangan sosial-ekonomi, serta ketidaksiapan infrastruktur pendidikan di daerah pedesaan. Meskipun pemerintah daerah telah berupaya untuk mengatasi masalah ini melalui pembagian perangkat belajar, pemberian kuota internet, serta pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan, ketimpangan pendidikan masih tetap terasa, terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu atau daerah terpencil.

Adanya perbedaan dalam kualitas pembelajaran daring antara sekolah di perkotaan dan pedesaan menjadi salah satu tantangan utama, yang membuat siswa di daerah pedesaan lebih sulit untuk mengikuti proses belajar dengan efektif. Selain itu, peran orang tua yang kurang terlibat atau kurang memahami teknologi juga memperburuk ketimpangan ini. Faktor sosial-ekonomi yang membatasi akses terhadap perangkat teknologi dan internet semakin memperparah kesenjangan dalam pendidikan.

Untuk mengatasi ketimpangan ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Langkah-langkah yang perlu diambil meliputi peningkatan akses terhadap teknologi dan internet, pelatihan bagi guru dan orang tua, serta pemberian bantuan sosial untuk siswa dari keluarga kurang mampu. Selain itu, pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat dan peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan di daerah pedesaan juga penting untuk menciptakan pendidikan yang lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Binjai, Dinas Pendidikan Kota Binjai. (2020). Laporan Dampak Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Binjai.
- Bps (Badan Pusat Statistik). (2020). Statistik Pendidikan Dan Kesejahteraan Sosial Ekonomi.
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). Panduan Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Selama Pandemi Covid-19.
- Kompas. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Pada Pendidikan Selama Pandemi.
- Pemerintah Kota Binjai. (2020). Laporan Kebijakan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19.



Pusat Kebijakan Pendidikan. (2021). Kesenjangan Sosial-Ekonomi Dalam Pendidikan Selama Pandemi Covid-19.